

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI
MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AFIF ILMAN SUSETYO

NIM: 113111095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2018

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI
MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AFIF ILMAN SUSETYO

NIM: 113111095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afif Ilman Susetyo
NIM : 113111095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 April 2018

Pembuat pernyataan,



Afif Ilman Susetyo

113111095



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.7601295 Fax.
7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

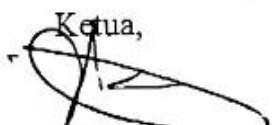
Judul : **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS
AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK
SEMARANG**

Penulis : **Afif Ilman Susetyo**
NIM : 113111095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

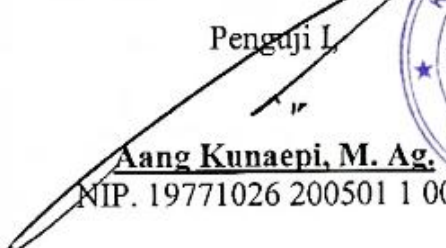
Semarang, 2 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1 002

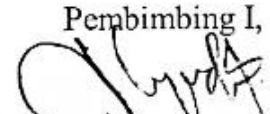
Sekretaris,


Lutfiyah, S. Ag. M. S.I.
NIP. 19790422 200710 2 001

Penguji I,

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 19771026 200501 1 009

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M. S.I.
NIP. 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1 003

Pembimbing II,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 004



NOTA DINAS

Semarang, 25 April 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

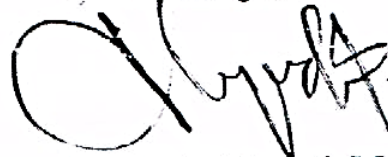
Judul : **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL
HASANAH GENUK SEMARANG**

Nama : **Afif Ilman Susetyo**
NIM : 113111095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 25 April 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL
HASANAH GENUK SEMARANG**

Nama : **Afif Ilman Sustyo**

NIM : 113111095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1 004

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG
Nama : Afif Ilman Susetyo
NIM : 113111095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang; 2) Faktor-faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu untuk mendukung penelitian ini di ambilkan data-data dokumentasi di MTs Darul Hasanah yang bersangkutan, serta pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan.

Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar karena sistem pembinaan yang sudah terprogram dan di dukung oleh beberapa faktor, yaitu : adanya kerjasama dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, siswa, adanya sarana dan fasilitas dan pemberian materi atau tema sesuai keadaan siswa. Adapun juga hambatan yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang yaitu, jadwal yang diberikan kurang tepat, dan pemahaman siswa yang kurang responsif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang”. Selanjutnya shwalat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. DR. H. Raharjo, M.Ed, St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Wahyudi, M.Pd. dan H. Mursid, M.Ag, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom, selaku Kepala MTs Darul Hasanah beserta staf guru dan karyawan, serta peserta didik MTs Darul Hasanah Genuk Semarang yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
7. Kustari, S.H.I, selaku Waka Kesiswaan dan pembimbing ekstrakurikuler arabic club dan Ahmad Mahruz, S.Pd.I. selaku pembimbing ekstrakurikuler Ta'lim.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa yang tulus dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Sungguh kami tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya kami menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari

kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, amin.

Semarang, 25 April 2018

Penulis

Afif Ilman Susetyo

NIM: 113111095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	6
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	6
a. Pengertian Ekstrakurikuler	7
b. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler	7
c. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler	8
d. Manfaat Ekstrakurikuler	8
2. Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam	9
a. Pengertian Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam	9
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam	14
c. Sasaran	15
B. Kajian Pustaka	15
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data	20
D. Fokus Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
a. Metode Wawancara	21
b. Metode Observasi	22
c. Metode Dokumentasi	22
F. Uji Keabsahan Data	23
G. Teknik Analisis Data	23
a. Reduksi Data	24
b. Penyajian Data	24
c. Kesimpulan	24

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	26
1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hasanah Genuk Semarang	26
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Hasanah	27
3. Letak Geografis MTs Darul Hasanah.....	28
4. Struktur Organisasi MTs Darul Hasanah.....	29
5. Sarana dan Prasarana	30
6. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	32
7. Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.....	34
a. Arabic Club.....	35
b. Ta'lim.....	35
B. Analisis Data	38
1. Analisis Data Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam	38
a. Arabic Club	39
b. Ta'lim.....	39
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat	40
a. Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam.....	40
b. Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam.....	41
C. Keterbatasan Penelitian	42

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
C. Penutup.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihan alat-alat kerja yang dimilikinya, tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menjalankan dan menciptakan alat-alat itu. Terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Kant mengatakan “*Man is the only being who needs education. For by education we must understand nurture, discipline, and teaching together with culture*”. Dengan pendidikan manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan.¹ Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat, khususnya pembangunan atau pembaharuan pendidikan agama Islam yang mana tujuannya sudah jelas yaitu untuk pembentukan akhlak dan pemberian pedoman hidup yang baik pada seluruh peserta didik.

Pendidikan juga merupakan *cultural transition* (transisi kebudayaan) yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *continue* (berkelanjutan) maka pendidikan dianggap sebagai suatu jembatan yang sangat vital untuk membangun kebudayaan dan peradaban bagi manusia. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.² Dengan kata lain, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya secara baik dan sempurna. Tanpa pendidikan memang manusia tetap hidup, tetapi hidupnya menjadi tidak ada artinya bagi lingkungan

¹E-book: Immanuel Kant, *On Education*, (London: Kegan Paul & Co, 2003), hlm.1. diakses 8 Maret 2017.

²Umar Tirtarahardjadan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (EdisiRevisi)*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2005), hlm. 33.

sekitarnya, karena tidak memberikan nilai tambah atau manfaat bagi lingkungannya.³ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga terampil dalam memecahkan berbagai problematika yang dihadapinya.

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi murid. Heri Gunawan mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik dan menciptakan orang yang berkepribadian muslim serta membentuk manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah).⁴

Selaras dengan itu pemerintah juga mengatur tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁵

Melihat tujuan pendidikan nasional tersebut diatas dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan pemerintah ingin membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Salah satu pendukung tercapainya tujuan tersebut yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa:

- 1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- 2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.

³MahfudJunaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 153.

⁴Herigunawan, *Pendidikan Islam Kajian Toeritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 10.

⁵Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 8.

- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek praktis dan aplikatif bagi madrasah dan sekolah-sekolah, yang selama ini agaknya kurang mendapatkan perhatian. Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap para peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada murid.⁷ Karena pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Maka, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana peserta didik benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa mendialogkannya dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan demikian mereka memahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang diperolehnya serta betul-betul merasa tertuntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Di dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, serta aspek keterampilan. Aspek spiritual yang berkaitan dengan pembentukan integritas peserta didik dimana mereka dituntut untuk menjadi sosok yang mempunyai keyakinan yang teguh dan kepribadian. Aspek perilaku berkaitan dengan moralitas peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bersiap berperan bagi kehidupan lingkungan sekitarnya. Aspek ilmu pengetahuan dan intelektual berkaitan dengan kemampuan teoritis peserta didik sebagai manusia yang mampu membaca berbagai macam persoalan dari sudut pandang ilmiah dan analisis yang tajam sehingga mampu memberikan pemecahan (*problem solving*) yang biasa dilakukan secara sistematis. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya sehingga membentuk skill yang diharapkan memberi makna tersendiri bagi kehidupannya baik di saat sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler

⁶Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, hlm. 6.

⁷Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 2.

keagamaan berbasis agama Islam perlu diadakan. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di dunia sekolah ditunjukan untuk menggali, memotivasi siswa dalam bidang keagamaan agar berkembang serta membatasi siswa di dalam pergaulannya.

MTs Darul Hasanah Genuk Semarang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang coba ditawarkan kepada peserta didiknya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, diantaranya; Ekstrakurikuler Bahasa Arab, dan Ekstrakurikuler Ta'lim. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang baik, serta mengembangkan minat bakat siswa. Berdasarkan sumber salah satu guru yang mengajar di madrasah tersebut, bahwa salah satu ekstrakurikuler yang ada MTs Darul Hasanah berbeda dengan sekolah lain, yaitu ekstrakurikuler ta'lim. Ekstrakurikuler ta'lim merupakan ekstrakurikuler yang serupa dengan pengajian, yang memiliki tujuan untuk melatih mental siswa dalam berceramah. Hal ini penting dilakukan karena siswa mendapatkan pengalaman langsung, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu di luar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstra kurikuler, dan juga agar siswa dapat menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang ada di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian sekolah agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal.

Latar belakang di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang. Karena peneliti sadar bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis memilih melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang ?
2. Apa Saja Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendiskripsikan implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung meneliti implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan khususnya dalam ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan terutama pada ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pendidik untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pendidik maupun siswa.

c. Bagi Pengembang Keilmuan

Manfaat yang dapat dicapai setidaknya untuk menambah khazanah bahan kepustakaan bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam.

BAB II

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM di MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari "ekstra" dan "kurikuler". Ekstra artinya tambahan dari luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu.¹

Secara sederhana, istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.³

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan dua macam kegiatan, yaitu berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah tersruktur dan terjadwal, sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai standar isi.⁴

¹Anwar Hafid, "*Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", <http://anwarhapid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html/>, diakses 3 Februari 2017.

² A. Hamid Syarief, "*Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*", (Citra Umbara Bandung, 1995).

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 283.

⁴Anwar Hafid, "*Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", <http://anwarhapid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html/>, diakses 3 Februari 2017.

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.⁵

Ekstrakurikuler menurut Suharsimi AK adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁶ Sedangkan menurut Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan siswa antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁷

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.

Jadi dapat diambil kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah/madrasah.

b. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap program ekstrakurikuler pasti mempunyai bermacam-macam jenis kegiatan yang dapat mengembangkan bakat, minat serta kreativitas siswa. Adapun jenis kegiatan ini ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat periodik. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien yang dikutip oleh Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Bersifat rutin: bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voli, sepak bola dan sebagainya.

⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hlm. 187.

⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

⁷Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm. 132.

- 2) Bersifat periodik: bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.⁸

c. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, bahwa bentuk-bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibra.
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan Baca Tulis al-Quran (BTQ).⁹

d. Manfaat Ekstrakurikuler

Manfaat yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai sebuah nilai sosial, nilai moral, maupun nilai-nilai lainnya. Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok.
- 2) Menyalurkan minat dan bakat.
- 3) Memberikan pengalaman eksploratif.
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
- 5) Mengikat para siswa di sekolah
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.¹⁰

Membangun citra terhadap sekolah tergantung dari warga sekolah. Salah satunya adalah siswa dalam menjaga dan menciptakan citra yang baik. Sikap, perilaku dan prestasi yang diraih merupakan ukuran dalam menciptakan citra yang

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah...*, hlm. 288.

⁹ Permendikbud No.62 Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, hlm. 3.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

baik. Setiap sekolah mengirim siswanya dalam mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, maupun kegiatan lainnya. Keberadaan ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan guna merealisasikan salah satu fungsi pendidikan, menurut Hasan Langgulung dalam bukunya *Asas-asas Pendidikan Islam*, yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh dirinya dan seterusnya oleh masyarakatnya untuk menghadapi tantangan-tantangan milieu yang selalu berubah.¹¹

Siswa berusaha dapat meraih juara agar dapat mengharumkan nama sekolahnya dan membangun citra yang baik. Hal ini merupakan salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan disiplin siswa.
- 2) Meningkatkan kreasi siswa dalam bidang tertentu.
- 3) Mengisi waktu kosong siswa.
- 4) Mengembangkan potensi siswa.
- 5) Mengembangkan bakat siswa.

2. Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

a. Pengertian Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

Dalam pasal 10 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah disebutkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman yang dimaksud adalah pengayaan materi agama, penguatan yang dimaksud adalah pemantapan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, perluasan dan pengembangan yang dimaksud adalah penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.¹²

¹¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 305.

¹²Permenag RI Nomor 16, *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama...*, hlm. 7.

Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.¹³ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Secara umum, makna ibadah mencakup semua aktifitas yang diinginkan oleh seorang individu, baik aktifitas hati maupun fisik. Sedangkan makna ibadah secara khusus adalah seluruh aktifitas terbatas yang dibebankan kepada seorang hamba untuk melaksanakannya, seperti rukun Islam dan aktifitas lainnya. Imam asy-Syathibi telah memberi penekanan khusus pada makna ini untuk menjelaskan bahwa ibadah memiliki tujuan pokok (primer) dan tujuan-tujuan sampingan (sekunder). Tujuan pokoknya adalah mengarahkan diri kepada Sang Esa yang disembah, dan tujuan itu seorang hamba mengesakan-Nya dari segala sesuatu yang lain. Dan disamping itu ada tujuan lain yang mengikutinya, yaitu beribadah untuk meraih derajat di akhirat, perbaikan jiwa dan mendapatkan keutamaan darinya.¹⁴

Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.¹⁵ Agama yang dimaksud dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah agama Islam, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis Agama Islam.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 46.

¹⁴ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran dan Dan As-Sunnah Di Atas Manhaj Salafus Shaalih)*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012), hlm. 61-62.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hlm. 9.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu sarana beribadah kepada Allah SWT, karena didalamnya diajarkan ilmu-ilmu syar'i (agama) selain ilmu-ilmu pengetahuan. Sehingga peserta didik secara tidak langsung melakukan penyucian jiwa dan membangun kepribadian islami. Ilmu adalah ibadah yang besar. Allah SWT telah memerintahkan hamba-hamba-Nya dengan ilmu dan menjadikannya sebagai permulaan bagi suatu tindakan. Firman Allah SWT

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ ... ﴿١٩﴾

Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu ... (QS. Muhammad: 19)

Imam Bukhari menggunakan ayat yang mulia tersebut sebagai dalil (bukti) akan urgensi ilmu, dan bahwa ilmu itu mendahului amal. Karena tingginya kehidupan ilmu itu di mata Allah, sehingga aktifitas menuntut ilmupun menjadi ibadah yang agung. Menuntut ilmu yang mengantarkan pada ibadah yang benar merupakan kewajiban individual bagi setiap muslim. Maka benarlah bahwa bertambahnya kadar ilmu seorang hamba juga menaikkan derajat hamba itu di sisi Tuhannya.¹⁶ Tingginya kedudukan ilmu itu terlihat dari perintah Allah SWT dan Nabi-Nya untuk selalu meminta kepada-Nya agar ditambahkan ilmu. Firman Allah SWT dalam al-Quran Surat Thaahaa ayat 114:

... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Ilmu yang bermanfaat akan membawa hasil yang besar karena ditanamkan ke dalam jiwa pemiliknya, yaitu berupa takwa kepada Allah dan takut kepada-Nya. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diikuti dengan amal, dan menjadikan pemiliknya berakhlak mulia dan memiliki adab yang sempurna, berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah, serta memiliki niat ikhlas hanya karena Allah. Dengan demikian, ilmu itu akan membuahkan hasil yang diharapkan bagi para orang yang berilmu dan penuntut ilmu.

Pemahaman agama merupakan kebaikan terbesar yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Kedudukan ilmu syar'i (agama) yang lebih tinggi mempunyai pengaruh terhadap perilaku muslim. Ilmu itu membimbingnya menuju ke jalan

¹⁶ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs...*, hlm. 63-64.

yang benar dan jalan kebahagiaan. Maka dari itu pentingnya diadakan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami agama secara menyeluruh baik pemikiran dan perbuatan.

Keputusan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah.¹⁷ Dalam Ketentuan Umum pada poin ke empat adanya Panduan Khusus yaitu panduan secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah:

1) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Yang pasti bahwa kegiatan yang dijalankan disini adalah dengan mencontoh di pesantren-pesantren pada umumnya baik yang salaf maupun yang modern.¹⁸

2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)

Program ekstrakurikuler dalam bentuk praktik pembiasaan akhlak mulia merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah (keluarga dan masyarakat).

3) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)

Merupakan kegiatan belajar membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid serta belajar menulis huruf Al Qur'an dengan benar.

4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

¹⁷Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, *tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah*.

¹⁸Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hlm. 29.

Ibadah Ramadhan merupakan aktifitas ibadah di bulan Ramadhan, yaitu Puasa ramadhan dan sholat tarawih.

5) Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta salah satunya yaitu melalui kegiatan tadabbur dan tafakkur alam yang mempunyai sasaran bagaimana tumbuh kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai Ilahiyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta itu.¹⁹

6) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Padahal fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.²⁰

7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Pekan Keterampilan dan Seni merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam.²¹

8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, peringatan 1 muharram, dan lain sebagainya.²²

¹⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan....*, hlm. 27.

²⁰ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Rohani Islam", https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam, diakses 9 Maret 2017.

²¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan....*, hlm. 21.

²² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan....*, hlm. 24.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut diatas bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah atau sekolah dapat menambah jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Darul Hasanah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berguna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa diantaranya; Arabic Club, dan Ta'lim.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

Setiap kegiatan mempunyai fungsi dan tujuan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Adapun fungsi ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 4) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (Humam relation) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 5) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 3) Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, Manusia. Alam semesta, dan bahkan diri sendiri.

- 4) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.
- 5) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Fungsi dan tujuan diatas masih tergolong umum karena mencakup semua agama Sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan progam dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.²³

c. Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.²⁴

B. KajianPustaka

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasilpenelitian sebelumnya berupa skripsi maupun karya ilmiah lain, penulis tidak menemukan

²³ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hlm. 10-11.

²⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan...*, hlm. 11.

penelitian yang mengarah pada implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Di antara hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohima Avisina, NIM (102101280) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim. Yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jembewangi Selopuro Blitar". Hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, meliputi : Seni Baca Al-Qura'an (SBQ), Sholawat Al-banjari, Nasyid, Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah, Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam (PHBI).
 - b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.
 - c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan muatan lokal yang termasuk dala nilai cinta terhadap kitabullah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maryati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Yang berjudul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul". Hasil penilitian dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Jenis kegiatan pengembangan islami dalam ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul, antara lain: Ekstrakurikuler Pencak Silat, KIR, dan Pramuka.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri islami, Yaitu : Peran pengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir.
 - c. Dari prestasi-prestasi dalam bidang pengembangan diri yang telah diraihinya itu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah : adanya dukungan dari pihak madrasah yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, pembimbing yang berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa, serta diikuti dengan minat siswa yang tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisvi Nailil Farichah. NIM (103111082) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo. Yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Metode yang digunakan guru Pembina dalam proses pembelajarannya yaitu metode Iqro' serta metode menyimak dan membaca. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Quran terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dengan tartil serta penulisan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih maksimal.
 - b. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an masih banyak mengalami kendala ataupun hambatan khususnya dari peserta didik. Peserta didik mengalami banyak problem yaitu problem motivasi, guru, metode, waktu, dan lingkungan. Akibatnya, peserta didik kurang maksimal dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru pembina.
 - c. Dari banyaknya hambatan yang ada maka dari pihak sekolah maupun guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara selalu menyemangati peserta didik agar tidak patah semangat, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang bias menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan diatas. Adapun penelitian yang telah dilakukan Siti Rohima Avisina tentang ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah, lebih menekankan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Kemudian penelitian oleh Siska Maryati tentang ekstrakurikuler umum yaitu pencak silat, karya ilmiah remaja, dan pramuka untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pengembangan diri islami. Sedangkan Nisvi Nailil Farichah melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode iqro' serta metode menyimak. Dalam penelitian dengan judul Implementasi Kegiatan EkstraKurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang, penulis memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka menciptakan insan sesuai dengan tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam, maka ekstrakurikuler berbasis agama Islam sangat diperlukan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam ini sendiri merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dan relevan untuk di ikutibagi setiap siswa saat ini di sekolah/madrasah, dianggap relevan karena dilihat dari masa-masa perkembangan jiwa, siswa gampang sekali terjerumus dalam kegiatan yang dilarang oleh agama sampai-sampai mengarah perbuatan yang kriminal. dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur diri siswa sebagai umat beragama Islam dan menambahkan tingkat ketaqwaan diri siswa kepada Allah SWT lebih dalam.

Ekstrakurikuler berbasis agama Islam ini berfungsi memantapkan dan memperkaya pelaksanaan progam dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dan memiliki tujuan dasar untuk membentuk manusia terpelajar berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ekstrakurikuler berbasis agama Islam tidak menyeleweng dari kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah di tetapkan pemerintah dengan

adanya pengembangan-pengembangan yang di lakukan oleh lembaga pendidikan terkait.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Di sini peneliti melakukan penelitian untuk melukiskan keadaan atau situasi yang terjadi lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan Kualitatif menekankan analisis proses -proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di Jalan Woltermonginsidi No.53 Desa Banjardowo Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang, yaitu MTs Darul Hasanah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret - 24 April 2017.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer atau data pokok, yaitu data yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, dan

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 10.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 11.

observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler serta Siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang kunci tersebut di atas adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.. Hasil sumber data primer ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang penerapan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.³ Data sekunder untuk penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal arsip-arsip, dokumentasi yang berkaitan dengan kajian penelitian dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler berbasis agama Islam dan problem serta solusi dalam penerapan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian.⁴ Dalam hal ini peneliti akan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperjelas dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang rinci tentang penerapan ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaaan, guru pembimbing ekstrakurikuler berbasis agama Islam, serta siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

b. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵ Sutrisno Hadi (1990) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan atau ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Observasi dilakukan terhadap subjek, prilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Diantar bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode observasi partisipatori/partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara, pengumpulam data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.⁷

Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 143.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 145.

⁷Afifuddin dan Beni ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), Hal.140.

dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁸

Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum MTs Darul Hasanah, serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung pada kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi waktu, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁹

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian....*, hlm. 209.

¹⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang muncul, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹¹ dan juga data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan buka angka-angka.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹² Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹³

b. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹⁴

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

¹¹Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 82.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

¹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 225.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hasanah Genuk Semarang

Bermula dari berdirinya Yayasan Islam Darul Hasanah Pada tanggal 5 Desember 1991 maka berdirilah TK Darul Hasanah kemudian disusul SDI Darul Falah seiring dengan berjalannya waktu, Dua lembaga tersebut berkembang dengan pesat secara seimbang baik kuantitas maupun kualitasnya. Berdirinya dua lembaga Pendidikan tersebut merupakan jawaban terhadap besarnya animo masyarakat Genuk untuk memiliki lembaga pendidikan Islam formal di wilayah mereka sendiri. Hal ini lalu diterjemahkan oleh tokoh-tokoh pendidikan di wilayah ini seperti Ustad M. Ajib, Ustad Alis Asikin, H. Nasir, H. Syahabuddin dan lainnya. Semakin lama dua lembaga tersebut semakin besar dan tentu saja semakin menambah ghiroh para tokoh untuk mengembangkannya. Pemikiran tersebut semakin menguat setelah yayasan mendapatkan banyak masukan dari masyarakat agar mendirikan lembaga pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi lagi.

Setelah melalui diskusi panjang dan kajian yang mendalam maka disepakati bersama untuk mendirikan Sekolah lanjutan bagi TK dan SDI yakni MTs dengan pertimbangan bahwa MTs lebih fleksibel sebagai sarana mewujudkan Tujuan, Visi, dan Misi dari Yayasan Darul Hasanah untuk mensyiarkan Islam secara kaffah dengan cara yang santun dan elegan. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan berdirinya Yayasan Darul Hasanah yaitu:

- 1) Menjadi wadah umat islam baik kegiatan keagamaan maupun bidang kesejahteraan sosial.
- 2) Membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, membangun manusia seutuhnya lahiriah dan rohaniah sesuai dengan tuntunan agama islam.
- 3) Memfasilitasi warga banjardowo (Genuk) untuk meneruskan anak-anaknya kejenjang lanjutan.
- 4) Berpartisipasi dalam pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan formal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercapai tujuan pembangunan nasional.

Tepat pada tanggal 11 April 1997 MTs Darul Hasanah berdiri. Peletakan batu pertama dilakukan oleh K.H. Haris Shodaqoh dari Ponpes Al Itqon Gugen disaksikan oleh para Ulama, para pendiri dan pengurus Yayasan Darul Hasanah, praktisi pendidikan, dan umat Islam kecamatan Genuk. Atas izin Allah SWT secara legal formal MTs Darul Hasanah pun telah resmi diakui oleh pemerintah dengan diterbitkannya SK Pendirian dan ijin Operasional No: wk/5.C/PP.00.6/1596/1997 tertanggal 12 juni 1997. Pada saat berdiri MTs Darul Hasanah baru memiliki 36 peserta didik (21 putra, 15 putri) dengan sarana prasarana yang sangat minim (dua ruang kelas saja).

Dalam kurun waktu kurang lebih 17 tahun MTs Darul Hasanah telah berkembang dengan pesat dan saat ini telah memiliki 236 siswa dan sarana prasarana yang memadai dengan prestasi yang cukup membanggakan melalui perjuangan panjang dan telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan sebagai berikut.

- 1) Ahmad Syafi'i, S. Ag (masa bakti 1997-2000)
- 2) Alis Asikin, M.Ag (masa bakti 2000-2001)
- 3) Marjuki, S. Ag (masa bakti 2001-2011)
- 4) Kustari, S.HI (masa bakti 2011-2016)
- 5) Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom (masa bakti 2017-sekarang).

Pada saat ini MTs Darul Hasanah telah bertransformasi menjadi sebuah lembaga Pendidikan Islam di wilayah Genuk Semarang yang disegani dan menjadi rujukan umat Islam di wilayah ini sebagai pusat penggemblengan kader dakwah yang bermuara pada insan kamil dengan mengedepankan penanaman dan praktek nilai kejujuran.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Hasanah

MTs Darul Hasanah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Darul Hasanah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

¹Dokumentasi Ma DarulAmanah, 19 April 2017

MTs Darul Hasanah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terwujudnya Generasi Yang Mampu Memahami Islam Secara Benar Serta Berkarya Untuk Islam". Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya Generasi Yang Mampu Memahami Islam Secara Benar.
- 2) Terwujudnya Generasi Yang Mampu Berkarya Untuk Islam.

Misi MTs Darul Hasanah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan anak didik yang lurus aqidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaknya.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Tujuan MTs Darul Hasanah :

Secara umum, tujuan pendidikan MTs Darul Hasanah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Darul Hasanah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif. (PAIKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.²

3. Letak Geografis MTs Darul Hasanah

MTs Darul Hasanah terletak di wilayah RT 03 RW 02 Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan luas tanah kurang lebih 2300 m dan luas bangunan kurang lebih 1000 m. MTs Darul Hasanah berada di wilayah pemukiman

²Dokumentasi MTs Darul Hasanah, 19 April 2017.

yang hamper 99% penduduknya beragama Islam, jarak antara madrasah dengan rumah penduduk kurang lebih 5 meter.

Dahulunya lingkungan Darul Hasanah berupa ladang yang sangat lebat, karena masih sedikit penduduknya, tanah yang sebagian kecil wakaf dari keluarga besar H. Sahroni dikembangkan lembaga taman pendidikan Qur'an kemudian berdiri Madrasah Diniyah, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Islam, dan Madrasah Tsanawiyah.

MTs Darul Hasanah Genuk Semarang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh siswa karena dipenjuru jalan raya Genuk Pedurungan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan SDI Darul Fatah dan mushola yang masih berada dalam satu yayasan Darul Hasanah.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Banjardowo Genuk Semarang.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Genuk-Semarang.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan poliklinik Asy-Syifa yang juga masih berada dalam satu yayasan dengan MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.³

4. Struktur Organisasi MTs Darul Hasanah

Setiap organisasi maupun lembaga mempunyai struktur organisasi yang mengendalikannya. Begitu juga dengan MTs Darul Hasanah Genuk Semarang mempunyai susunan organisasi yang bertanggung jawab keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Adapun susunan organisasi MTs Darul Hasanah Genuk Semarang sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Darul Hasanah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M. Syafril Jalal	ST	Ketua Yayasan
2	Hasan As'ari	S.Pd, M.Kom	Kepala Madrasah & Guru
3	Ali Asikin	M.A	Komite Madrasah
4	Kustari	S.HI	Wakamad Bidang

³Dokumentasi MTs Darul Hasanah, 19 April 2017.

			Kesiswaan
5	Hidayanti	S.Pd	Wakamad Bidang Kurikulum
6		S.PdI	Wakamad Bidang Sarana Prasarana
7	Siti Maryatun	M.Pd	Kepala Perpustakaan & Wali Kelas VII B
8	Mastur Hasyim	M.Si	Kepala Laboratorium & Wali Kelas VIII B
9	Siti Nursiyati		Kepala Tata Usaha
10	Wiwin Ari Setianto	S.Pd	Bidang Data & Wali Kelas VIII A
11	Romaniah	S.Pd	Wali Kelas VII A
12	Ahmad Mahruz	S.PdI	Wali Kelas VIII C
13	Halimah	S.Pd	Wali Kelas IX A
14	Eni Prastyowati	S.Pd	Wali Kelas IX B

5. Sarana dan Prasarana

MTs Darul Hasanah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ada di dalamnya. Di antara sarana dan prasarana itu adalah gedung-gedung dan ruangan yang dibangun di atas tanah Madrasah dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya.

Sarana prasarana yang ada yaitu, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan upacara, ruang UKS, Ruang TU, kamar mandi, lapangan olahraga, mushola, lab. komputer tempat parkir, meja kursi, papan tulis, LCD, dll.⁴ Dengan rincianya sebagai berikut

⁴Dokumentasi MTs Darul Hasanah, 19 April 2017.

Keadaan Saran Dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik	Milik Sendiri
2.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik	Milik Yayasan
3.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
4.	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
7.	Ruang TU	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
8.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
9.	Mushola	1 Ruang	Baik	Milik Yayasan
10.	Lapangan Upacara	1	Baik	Milik Sendiri
11.	Tempat Parkir	1	Baik	Milik Sendiri
12.	Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Baik	Milik Sendiri
13.	Kamar Mandi Siswa	2 Ruang	Baik	Milik Sendiri
14.	Printer	3 Buah	Baik	Milik Sendiri
15.	Papan Tulis	6 Buah	Baik	Tiap Kelas Ada
16.	Meja Kursi	Ada	Baik	Milik Sendiri

	Siswa			
17.	Almari Kelas	6 Buah	Baik	Tiap Kelas Ada
18.	LCD	6 Buah	Baik	Tiap Kelas Ada
19.	Kipas Angin	7 Buah	Baik	Tiap Kelas Ada
20.	Lapangan Olahraga	1	Baik	Milik Warga

6. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

Peserta didik MTs Darul Hasanah berasal dari sekitar dan juga dari berbagai daerah. Jumlah keseluruhan siswa adalah 205 siswa. Siswa kelas VII sebanyak 205. Siswa kelas VIII sebanyak 172 siswa, dan siswa kelas IX sebanyak 133 siswa.

Jumlah pengajar tahun ajaran 2016-2017 di MA Darul Amanah sebanyak 15 orang dan Karyawan sebanyak 3 orang. Mereka berasal dari berbagai daerah, dan memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan latar belakangnya. Mereka merupakan alumni dari berbagai pesantren dan perguruan tinggi seperti UIN, Unissula, Unnes, Undip, dan lain-lain.⁵

Daftar Pengajar MTs Darul Hasanah Genuk Semarang

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas
1	Hasan As'ari	TIK	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
2	Hidayanti	Matematika IPS	8B, 9A, 9B 9A, 9B
3	Kustari	Bahasa Arab	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
4		Penjaskes BTAQ (7B)	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
5	Marjuki	Aqidah Akhlaq Fiqh BK	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B

⁵Dokumentasi MTs Darul Hasanah, 19 April 2017.

		BTAQ (9A)	
6	Mastur Hasyim	IPA Terpadu BTAQ (8B)	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
7	Romaniah	Matematika IPS BTAQ	7A, 7B, 8A, 8C 8B 7A
8	Ahmad Mahruz	Qur'an Hadits SKI IPS BTAQ	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B 8A 9B
9	Halimah	Bahasa Indonesia	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
10	Eni Prastyowati	Bahasa Inggris	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B
11	Siti Maryatun	PKN IPS	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B 8A
12	Wiwin Ari Ristianto	Bahasa Jawa Tahfidz BTAQ	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B 8C
13	Mat Saleh	IPS	7A, 7B
14	Ali Khaeron	Fiqh	9A, 9B
15	M. Haris	Takhsinul Khot	7A, 7B, 8A, 8B, 8C, 9A, 9B

Daftar Karyawan MTs Darul Hasanah

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Siti Nursiyati	S1	Tata Usaha

7. Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang

Dalam hal ini MTs Darul Hasanah mendukung penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler Keagamaan. Bukti nyata dari dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan Arabic Club dan Ta'lim selain itu, memasukan ekstrakurikuler keagamaan kedalam program kerja kurikulum yang masuk kedalam kegiatan pengembangan diri bidang pengembangan minat dan bakat yang masuk dalam bidang non akademik. Selain itu, salah satu cara sekolah guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mempublikasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan Masa Orientasi Siswa.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis agama islam di MTs Darul Hasanah Semarang berikut ini peneliti memberikan gambaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi :

Menurut Hasan As'ari selaku Kepala MTs Darul Hasanah Genuk Semarang ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah hal yang tidak bisa terlepas dari MTs yang basisnya agama Islam jadi ekstrakurikuler yang diadakan lebih di fokuskan atau diprioritaskan jenis ekstrakurikuler keagamaan. Dalam menentukan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah melalui bakat minat siswa dan inisiatif sekolah. Landasan dan tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah, yaitu untuk membekali siswa dalam hal kemampuan-kemampuan dasar keislaman, dan bakat Islami.⁶

Dalam menghadapi masa depan dengan problematika yang demikian rumit, menurut bapak Kustari selaku waka kesiswaan memaparkan bahwa siswa memerlukan kemampuan khusus agar mereka memiliki banyak senjata, banyak skill, sehingga nanti siswa tidak gagap dalam menghadapinya. Dalam memilih

⁶Hasil Wawancara Kepala Sekolah

pembimbing setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler melihat profesionalisme dari pembimbing tersebut, beliau menguasai, mampu, dan mau untuk menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Adapun jenis-jenis ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada di sekolah MTs Darul Hasanah :

a. Arabic Club

Ekstrakurikuler arabic club di sekolah MTs Darul Hasanah dibentuk pada pertengahan Januari 2017. Kegiatan ini merupakan tempat bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab, sehingga generasi ini mampu bersaing kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tidak ketinggalan zaman. Maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini untuk membekali siswa dengan hal-hal yang memungkinkan bagi siswa untuk menjadi sebuah modal besar di dalam bermasyarakat, penuturan Bapak Kustari selaku pembimbing kegiatan ini.⁸

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 12.15 sampai pukul 13.15 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah pukul 12.00 WIB diberikan jeda 15 menit, agar siswa dapat melaksanakan sholat dzuhur dan mempersiapkan diri untuk kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler arabic club pembimbing menggunakan metode campuran, yaitu kadang menggunakan metode ceramah, diskusi, *everyone is teacher here* dan metode-metode yang lain juga diterapkan, yang terpenting tujuan yang disampaikan sampai dengan baik kepada siswa.⁹

Agar siswa tidak jenuh dalam kegiatan ini, pembimbing ekstrakurikuler arabic club menggunakan istilah memecah balok es, yaitu ketika pikiran beku diselingi materi dengan permainan atau pembelajaran di luar kelas.

Dengan adanya ekstrakurikuler arabic club ini otomatis menopang kemampuan siswa lebih berani untuk mengungkapkan ekspresi, dan tutur berbicara berbahasa arab. Internal adanya dukungan dari kebijakan pihak sekolah untuk ditekankan supaya menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa arab, sedangkan dari eksternalnya siswa mendapatkan dukungan dari orang tua mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan yang positif dari sekolah.

⁷Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

⁸Hasil Wawancara Dengan Bpk. Kustari Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Arabic Club

⁹Observasi Kegiatan Arabic Club

b. Ta'lim

1) Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Ta'lim

Tujuan pengajaran mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai. Sebaliknya tujuan pengajaran juga menjadi pedoman bagi pengajar untuk menentukan sasaran pembelajaran siswa sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Dalam ekstrakurikuler ta'lim di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang mempunyai tujuan yang baik yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan
- b) Membentuk karakter siswa menjadi kader dakwah.

Menurut Bapak Ahmad Mahruz selaku pembimbing, ekstrakurikuler ta'lim mempunyai fungsi sebagai berikut:¹¹

- a) Membentuk karakteristik siswa.
- b) Melatih mental anak dalam berkhitobah didepan orang-orang, sebagai kader dakwah masyarakat.

2) Metode Pengajaran Ekstrakurikuler Ta'lim

Pemberian kecakapan dengan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* karya Drs. B. Suryosubroto, menjelaskan metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹²

Adapun metode yang digunakan di dalam ekstrakurikuler ta'lim adalah:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah, karena umumnya banyak dipakai di Perguruan Tinggi, dan disebut pula sebagai metode pidato atau khutbah. Cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.¹³

¹⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 119.

¹¹Hasil Wawancara Bpk. Ahmad Mahruz Selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Ta'lim

¹²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di sekolah...*, hlm. 140.

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 135.

b) Metode Tanya Jawab

Penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.¹⁴

c) Metode Drill/Latihan

Menurut Zuhairini didalam buku Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam karya Armai Arief mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁵

Adapun materi yang disampaikan, yaitu:

- a) Senantiasa mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan menjauhi larangan agama yang telah ditetapkan.
- b) Keutamaan untuk mencintai nabi dalam menyempurnakan iman.
- c) Mengajak peserta didik untuk bersholawat dalam memupuk kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW.

Agar materi menarik perhatian peserta didik, materi yang diberikan selalu menjawab tentang suatu masalah yang selama ini diperselisihkan tentu akan sangat menarik bagi yang menantikan jawaban. Pemberian materi dengan data-data ilmiah kepada sekelompok pelajar atau peserta didik akan lebih menarik ketimbang hal tersebut disampaikan kepada masyarakat awam. selain itu bahwa sesuatu yang unik akan memiliki daya tarik melebihi sesuatu yang biasa-biasa saja, materi yang dapat ditampilkan dalam bentuk peragaan (bantuan peraga tertentu/orang tertentu).

3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Ta'lim

Ekstrakurikuler ta'lim di sekolah MTs Darul Hasanah dilaksanakan sejak 2007, kegiatan yang akan memberikan kesejukan rohani dan menyiramkan imani, memberikan latihan kepada siswa bagaimana berbicara di depan orang banyak . Kegiatan ini dilaksanakan 1 jam pada setiap hari minggu, pukul 06.00 sampai pukul 07.00 WIB. Partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dapat meningkatkan keterlibatan sekolah yang menunjukkan pengembangan sikap positif yang lebih terhadap sekolah dan

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hlm. 43.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi...*, hlm. 174.

belajar, serta menimbulkan persepsi positif terhadap sekolah dan kemungkinan siswa *drop-out* yang rendah.

Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler ta'lim ini selalu dipantau pembimbing dalam mengawal kegiatan belajar mengajar siswa. Tertibnya siswa dalam mentaati ketertiban sekolah, anak terlatih mental berbicara didepan orang. Dengan pemantauan tiap hari, dilihat dari aktifitasnya. Kegiatan ini diawali dengan siswa membaca surat dalam al-Qur'an sesuai tema yang ditentukan, selanjutnya salah satu siswa perwakilan kelas masing-masing berpidato sesuai jadwalnya. Setelah selesai berpidato pembimbing mengajak untuk tahlil bersama-sama dengan para siswa untuk mendoakan arwah kubur kita terdahulu. Setelah selesai tahlil pembimbing memberikan tausiyahnya. Pembimbing ekstrakurikuler sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan ini. Ketika siswa sudah jenuh, pembimbing mengajak sholawatan agar membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ini.¹⁶

B. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah secara umum telah dilaksanakan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dirasa sangatlah penting untuk membentuk kepribadian, terutama mental siswa ketika menghadapi situasi di sekolah maupun di luar sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam mengarahkan siswanya memiliki kepribadian dan bakat yang dimiliki berkembang dalam menghadapi perkembangan dimasa yang akan datang.

Bapak Hasan As'ari menyatakan bahwa melalui penelusuran bakat minat siswa, inisiatif dari sekolah sendiri ingin membentuk siswa seperti apa nantinya. Lantas dibentuk kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang. pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas-kualitas setiap tahunnya untuk menuju kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik secara berkelanjutan dan terjadwal. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang, yaitu :

a. Arabic Club

¹⁶Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ta'lim

Kegiatan ekstrakurikuler arabic club dilaksanakan pada hari sabtu sepulang jam sekolah. Siswa diberikan kesempatan waktu untuk melaksanakan sholat dzuhur bersama pembimbing kegiatan kurang lebih 15 menit. Pembimbing memulai kegiatan ekstrakurikuler arabic club didalam kelas ataupun sesekali di luar kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler arabic club. Pembimbing menggunakan beberapa metode diantaranya; ceramah, diskusi, *everyone is teacher here* dan lain-lain. Pembimbing menginginkan kegiatan ekstrakurikuler arabic club ini agar supaya dapat sampai pembelajarannya dan siswa tidak merasakan metode pembelajaran tunggal yang membosankan. Dengan adanya gabungan metode pembelajaran tersebut siswa dapat menempatkan dirinya untuk melatih kebakatannya dalam keberanian maju kedepan mengajarkan dan berbicara ke orang lain dalam kontek berbahasa arab yang baik dan benar.

Dari Kegiatan ekstrakurikuler arabic club tentunya tidak terlepas dengan adanya kendala ketika siswa merasa kesusahan dalam penambahan kosakata baru, pembimbing membiasakan siswa untuk menghafal kosakata baru setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler dimulai.

b. Ta'lim

Kegiatan ekstrakurikuler ta'lim dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ta'lim semua siswa yang telah terjadwal diharapkan mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang telah mendapatkan jadwal tugas perkelas masing-masing maju ke depan untuk menyampaikan yang telah mereka tulis sesuai tema yang di tentukan pembimbing sebelumnya.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ta'lim ceramah, tanya jawab, dan *drill* (latihan). Ketiga metode ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan melatih mental mereka. Ekstrakurikuler ta'lim sendiri sangat ingin menjadikan para siswa untuk belajar menjadi presenter, berkhitobah, membacakan ayat suci Al-qur'an didepan siswa-siswi yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler ta'lim tersebut.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ta'lim tentunya tidak mungkin berjalan secara baik dan sempurna. Pasti siswa terkadang merasakan jenuh, asik ngobrol

bersama temannya sendiri. Mungkin di karena jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini banyak sekali sehingga tidak terkontrol secara baik. Namun pembimbing tidak habis cara dalam mengatasinya hal seperti ini. Pembimbing mulai mengajak anak-anak bersholawat, atau mungkin memberikan pertanyaan saat khitobah berlangsung supaya mereka fokus kembali dalam mengkaji apa yang disampaikan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ta'lim tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti membenarkan adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang berupa arabic club dan ta'lim yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Peneliti juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang di bimbing oleh bapak Kustari selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler arabic club dan bapak Ahmad Mahruz selaku pembimbing kegiatan ta'lim dari guru pengajar di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dengan materi arabic club Perkenalan diri dan materi ta'lim kecintaan terhadap nabi muhammad SAW.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang dilaksanakan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang telah berjalan dengan baik dan lancar, dengan upaya-upaya yang telah peneliti paparkan. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah dapat dikatakan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang telah disediakan dari pihak sekolah dan dinilai dari bakat yang dimiliki siswa semakin terlatih mental, kemampuan berbicara membawakan acara, berkhitobah ataupun berpidato dihadapan muka umum.

Menurut salah seorang siswa yang bernama Mazia Ats Tsaqofi kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang mempunyai manfaat yang besar baginya, dikarenakan dalam belajar mengajar di sekolah kegiatan ekstrakurikuler menjadi nilai tambah tersendiri untuk melatih mental dan bertambahnya ilmu.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

Berhasilnya implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang tentunya terdapat beberapa faktor yang menunjang kegiatan tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dalam kegiatan

ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang antara lain:

1) Adanya Sarana dan Fasilitas

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada seperti mushola, kelas, perpustakaan.

2) Sikap Siswa

Perhatian dan antusiasme para siswa selama ini yang selalu menunjukkan adanya semangat diri didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.

3) Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dipilih yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

4) Pemberian Materi/Tema

Pembimbing memberikan materi/tema kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam menyesuaikan dengan keadaan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa.

b. Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

Yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang adalah :

1) Jadwal

Jadwal yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam dirasa kurang tepat. Pada pelaksanaannya siswa tidak dapat mengikuti kegiatan karena adanya kegiatan di luar bersamaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal.

2) Pemahaman Pribadi Siswa

Pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam kurang responsif, sehingga besar kemungkinan materi yang di sampaikan pembimbing kurang bisa diterima secara merata oleh siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data observasi. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, dapat penyusun jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penyusun kumpulkan dalam penelitian di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang. Penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam bagi siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang telah berjalan cukup baik, dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Sebagai indikasinya sebagian besar siswa telah mendapatkan pengalaman untuk menjalankan tugas dari pembimbing dengan tampil dihadapan para siswa lainnya. Maka dapat dianalisa bahwa siswa sudah mendapat bekal pengalaman keberanian tampil dihadapan orang lain baik dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah nantinya. Sikap para siswa/siswi terhadap para pembimbing ekstrakurikuler berbasis agama Islam didalam kegiatan berlangsung menunjukkan perilaku senang dan nyaman. Hal ini merupakan indikasi adanya keberhasilan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.
2. Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat antara lain:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya Sarana dan Fasilitas
Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dapat berjalan dengan lancar karena didukung dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada seperti mushola, kelas, perpustakaan.
 - 2) Sikap Siswa
Perhatian dan antusiasme para siswa selama ini yang selalu menunjukkan adanya semangat diri didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.
 - 3) Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler
Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dipilih yang berkompeten dalam bidangnya

masing-masing, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

4) Pemberian Materi/Tema

Pembimbing memberikan materi/tema kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam menyesuaikan dengan keadaan siswa dan bersifat mendasar untuk ilmu pengetahuan keagamaan siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Jadwal

Jadwal yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam dirasa kurang tepat. Pada pelaksanaannya siswa tidak dapat mengikuti kegiatan karena adanya kegiatan di luar bersamaan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal.

2) Pemahaman Pribadi Siswa

Pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam kurang responsif, sehingga besar kemungkinan materi yang disampaikan pembimbing kurang bisa diterima secara merata oleh siswa.

B. Saran

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

1. Untuk MTs Darul Hasanah Genuk Semarang

- a. Pengaturan jadwal ekstra kurikuler PAI agar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- b. Mengadakan evaluasi bersama secara rutin dengan Pembimbing kegiatan ekstra kurikuler.

2. Untuk Pembimbing Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam

- a. Menciptakan dan mempertahankan suasana bimbingan belajar yang asyik bersahabat agar siswa senang dan tidak merasa terbebani dengan materi.
- b. Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berprestasi, atautyang rajin berangkat.
- c. Terus memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar semangatnya selalu meningkat.

3. Untuk Siswa

- a. Lebih giat mengembangkan pengalaman tampil yang sudah diterimanya, sehingga dapat diandalkan di kehidupan sehari-harinya khususnya dalam hidup bermasyarakat.
- b. Pemahaman materi lebih ditingkatkan kembali saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, supaya hasilnya maksimal yang diterima.

C. Penutup

Puji syukur bagi Allah SWT berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiadalah sesuatu yang diharapkan penulis kecuali ridlo-Nya Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca, peminat dan umat Islam pada umumnya. Semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan Islam. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangannya sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Beni ahmad Saebani, dan Afifuddin, "Metodologi Penelitian kualitatif", Bandung: Pustaka setia, 2009, Hal.140.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- E-book: Immanuel Kant, *On Education*, London: Kegan Paul & Co, 2003.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Hafid, Anwar, "Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", dalam <http://anwarhapid.blogspot.co.id/2013/01/pengembangan-ekstrakurikuler-pendidikan.html/>, diakses 3 Februari 2017.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Herigunawan, *Pendidikan Islam Kajian Toeritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2010.
- Karzon, Anas Ahmad, *Tazkiyatun Nafs (Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran dan Dan As-Sunnah Di Atas Manhaj Salafus Shaalih)*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012.
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah.

- Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.
- Permendikbud No.62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Sahertian, Piet, Dimensi Administrasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryosubroto, B., Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus), Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Syarief, A. Hamid, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara Bandung, 1995.
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Usman, Basyiruddin, Metodologi Penbelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Rohani Islam", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam, diakses 9 Maret 2017.

TRANSKIP WAWANCARA I
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs
DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Responden : Bpk. Hasan As'ari selaku Kepala Sekolah

Tanggal : 1 April 2017

Waktu : 9.00 WIB

- a. Menurut Bapak selaku kepala madrasah, bagaimana menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Ekstrakurikuler keagamaan merupakan sebuah hal yang tidak bisa terlepas dari MTs yang basisnya agama Islam jadi ekstrakurikuler yang diadakan lebih di fokuskan atau diprioritaskan jenis ekstrakurikuler keagamaan.

- b. Bagaimana cara menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Melalui penelusuran bakat minat siswa, inisiatif dari sekolahan sendiri ingin membentuk siswa seperti apa nantinya. Lalu keduanya digabungkan munculah berbagai macam ekstrakurikuler keagamaan.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang termasuk dalam kegiatan pengembangan bakat Islami?

Jawaban : Rebana, Ta'lim Ahad Pagi, Arabic Club.

- d. Upaya apa yang Bapak lakukan selaku kepala madrasah menanggapi ekstrakurikuler keagamaan sudah baik atau belum?

Jawaban : Secara hakiki baik belum bisa, akan tetapi pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas-kualitas setiap tahunnya untuk menuju kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik.

- e. Apa landasan dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Sekolah memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam hal kemampuan-kemampuan dasar keislaman, dan bakat Islami.

- f. Apa saja hasil yang dicapai para siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Pertama, ekstrakurikuler ta'lim anak bisa berkhitobah di muka umum, hafal tahlil, melatih mental. Kedua, ekstrakurikuler arabic club 4 tahun yang lalu juara pidato bahasa arab tingkat kota Semarang.

g. Adakah hambatan kendala-kendala dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Hanya keaktifan siswa atau partisipasi siswa kurang, sedangkan untuk fasilitas khusus ekstrakurikuler rebana saja butuh peremajaan.

h. Bagaimana cara Bapak menyikapi adanya kendalanya?

Jawaban : Sebelum lomba dimulai, alat rebana sudah diplaningkan dalam minggu ini untuk bisa dilengkapi segera.

i. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang setiap kegiatan ekstrakurikuler? Sudah memadai atautakah belum?

Jawaban : Sudah dikondisikan alat diperbaiki dan memadai.

j. Apa harapan bapak selaku kepala madrasah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Sebagai MTs yang mempunyai ciri khas berbasis keislaman, output yang dikeluarkan dari sini bisa benar-benar dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hasan As'ari, S.Pd, M. Kom

TRANSKIP WAWANCARA II
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs
DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Responden : Bpk. Kustari selaku Waka Kesiswaan

Tanggal : 27 Maret 2017

Waktu : 8.00 WIB

a. Seberapa penting pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Sangat penting diadakan di MTs Darul Hasanah sebagai nutrisi tambahan bagi siswa agar di dalam mengarungi kehidupan nantinya dapat berkompetisi dengan benar dan survive.

b. Apa landasan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Bahwa siswa itu memerlukan kemampuan khusus untuk menghadapi masa depan dengan problematika yang demikian rumit sehingga mereka memiliki banyak senjata, banyak skill, sehingga nanti siswa tidak gagap dalam menghadapinya.

c. Bagaimana cara memilih pembimbing dalam setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler?

Jawaban : Dalam memilih pembimbing setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler melihat profesionalisme dari pembimbing tersebut, beliau menguasai, mampu, dan mau untuk menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Alhamdulillah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini sudah cukup bagus karena sudah diawali sejak dulu. Ada pasang surut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, tapi tetap harus kami kejar terus.

e. Faktor apa saja yang mendukung pengadaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Faktor SDM (Sumber Daya Manusia), alhamdulillah disini cukup banyak memiliki SDM tidak hanya lulusan dari perguruan tinggi tapi juga dari lulusan pesantren jadi tidak diragukan lagi.

f. Faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Salah satunya Internal dari siswa sendiri jenuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Ekternalnya ada kegiatan lain di luar lingkungan sekolah.

Mengetahui,
Waka Kesiswaan

Kustari, S.HI

TRANSKIP WAWANCARA III
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs
DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Responden : Bpk. Kustari selaku Pembimbing Ekstrakurikuler
Arabic Club

Tanggal : 1 April 2017

Waktu : 10.45 WIB

- a. Sejak kapan Bapak menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang sedang anda bimbing sekarang ini?

Jawaban : Sejak pertengahan Januari 2017

- b. Apakah Bapak merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bapak bimbing?

Jawaban : Lulusan dari fakultas syariah sangat linier yang saya ambil.

- c. Menurut bapak ,seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak bombing sehingga diadakan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Sebagai vitamin tambahan bagi siswa agar tidak hanya mengenal teori tapi praktek untuk sebagai modal kehidupan nantinya.

- d. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Untuk membekali siswa dengan hal-hal yang memungkinkan bagi siswa untuk menjadi sebuah modal besar di dalam bermasyarakat.

- e. Metode atau cara apa yang diterapkan dalam menyampaikan materi dari kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak bimbing?

Jawaban : Campuran, kadang bisa dengan model ceramah dengan model-model yang lain juga diterapkan, yang terpenting tujuan yang disampaikan sampai dengan baik kepada siswa.

- f. Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kejenuhan siswa selama menerima materi?

Jawaban : Kita menggunakan istilah memecah balok es, ketika siswa jenuh kita selingi materi dengan permainan atau outdoor kelas agar mereka tidak jenuh.

- g. Kesulitan apa yang ditemui dalam menyampaikan atau memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Sebagian besar memang siswa disini tidak belajar di madrasah dulu.

- h. Bagaimana Bapak memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Sudah cukup bagus, sudah ada niatan untuk menjadi lebih baik.

- i. Sejauh ini, apakah hasil yang telah di dapat siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Dengan adanya arabic club otomatis menopang kemampuan siswa lebih berani untuk mengungkapkan ekspresi, dan tutur berbicara berbahasa arab.

- j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Internal adanya dukungan dari kebijakan pihak sekolah untuk ditekankan supaya menjadikan siswa miliki kemampuan berbahasa arab, sedangkan dari eksternalnya siswa mendapatkan dukungan dari orang tua mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan yang positif dari sekolahan.

- k. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Siswa bertabrakan jadwal kadang mengikuti kegiatan ditempat lain, siswa mulai dari nol tidak mengetahui apa-apa.

Mengetahui,
Pembimbing Arabic Club

Kustari, S.HI

TRANSKIP WAWANCARA IV
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs
DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Responden : Bpk. Ahmad Mahruz selaku Pembimbing
Ekstrakurikuler Ta'lim

Tanggal : 1 April 2017

Waktu : 12.00 WIB

- a. Sejak kapan Bapak menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang sedang anda bimbing sekarang ini?

Jawaban : Sejak 2007

- b. Apakah Bapak merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bapak bimbing?

Jawaban : Iya.

- c. Menurut bapak ,seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak bimbing sehingga diadakan di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang?

Jawaban : Penting sekali, karena ekstrakurikuler ta'lim berfungsi membentuk karakteristik siswa, melatih mental anak dalam berkhitobah didepan orang-orang.

- d. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Membentuk karakter siswa menjadi kader dakwah.

- e. Metode atau cara apa yang diterapkan dalam menyampaikan materi dari kegiatan ekstrakurikuler yang Bapak bimbing?

Jawaban : Ceramah.

- f. Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kejenuhan siswa selama menerima materi?

Jawaban : Diajak untuk sholawatan.

- g. Kesulitan apa yang ditemui dalam menyampaikan atau memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Banyaknya anak kadang membuat kurang fokus.

- h. Bagaimana Bapak memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Dengan pemantauan tiap hari, dilihat dari aktifitasnya.

- i. Sejauh ini, apakah hasil yang telah di dapat siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Tertibnya siswa dalam mentaati ketertiban sekolah, anak terlatih mental berbicara didepan orang.

- j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, pemantauan pembimbing dalam mengawal kegiatan belajar mengajar siswa.

- k. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang Bapak bimbing?

Jawaban : Siswa sering datang terlambat saat mengikut kegiatan ekstrakurikuler, bertabrakan jadwal dengan kegiatan lain, sehingga siswa terkadang tidak berangkat.

Mengetahui,
Pembimbing Ta'lim

Ahmad Mahruz, S.PdI

TRANSKIP WAWANCARA V
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI MTs
DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Responden : Mazia Ats Tsaqofi selaku Siswa

Tanggal : 22 April 2017

Waktu : 13.30 WIB

a. Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Keinginan untuk menambah ilmu keagamaan

b. Menurutmu, bagaimanacara guru dalam dalam melakukan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?

Jawaban : Pembimbing melakukan bimbingan cukup baik dan setiap kegiatan pembimbing selalu mengontrol dan memberikan tugas untuk dikerjakan/dihafalkan untuk setiap pertemuan.

c. Bagaimana penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing dalam menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kamu ikuti?

Jawaban : Pembimbing memberikan penyampaian dengan perlahan dan mudah dipahami.

d. Jika siswa jenuh, apa yang pembimbing lakukan untuk mengatasi kejenuhan?

Jawaban : Pembimbing menghibur dengan membuat lelucon yang menghibur dan bercerita yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

e. Apa yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?

Jawaban : Saat ekstrakurikuler berlangsung pembimbing tidak terlalu menekan kami tapi pembimbing selalumem buat kami nyaman.

f. Adakah hasil yang kamu dapat selama mengikuti jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti ?

Jawaban : Ada, Hasil yang kami terima bias mencari pengalaman dalam melatih mental, menambah ilmu keagamaan kami.

g. Menurutmu, apakah sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuriler keagamaan yang kamu ikuti ini telah memadai?

Jawaban : Dalam kegiatane kstrakurikuler keagamaan fasilitas yang kami rasakan cukup memadai.

h. Bagaimana materi yang diberikan oleh pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Jawaban : Materi yang disampaikan disesuaikan bebas atau disesuaikan suasana hati.

Mengetahui,
Siswa Kelas VIII A

Mazia Ats Tsaqofi

OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ARABIC CLUB

Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2017
Waktu : 12.15 – 13.15 WIB
Lokasi : Ruang Kelas MTs Darul Hasanah
Pembimbing : Kustari, S.HI
Tema : Memperkenalkan Diri

Ektrakurikuler arabic club dilaksanakan pukul 12.15 WIB. Sebelum dimulai para siswa/siswi yang mengikuti kegiatan diajak untuk sholat berjamaah dzuhur dipimpin oleh pembimbing ektrakurikuler arabic club bapak Kustari. Setelah sholat dzuhur berjamaah siswa/siswi yang mengikuti kegiatan mulai memasuki ruang kelas yang sudah ditentukan oleh pembimbing ektrakurikuler. Kegiatan ektrakurikuler dimulai dengan salam dari pembimbing ektrakurikuler dilanjutkan membaca basmallah bersama-sama. Pembimbing memberikan materi ektrakurikuler disesuaikan keadaan suasana hati siswa/siswi, kemudian siswa/siswi ingin mencoba berusaha saling mengenalkan diri mereka. Sebelum kegiatan memperkenalkan diri, siswa/siswi disuruh maju satu persatu kedepan menghafalkan kata-kata yang sebelumnya sudah diberikan oleh pembimbing. Supaya siswa/siswi bertambah kosakata baru dalam berbahasa arab mereka. Setelah hafalan kosakata baru siswa/siswi yang sudah siap saling memperkenalkan diri mereka menggunakan bahasa arab dipersilahkan untuk maju kedepan dengan di dampingi pembimbing untuk mengecek pengucapan kata mereka sudah benar atau salah. Jika ada yang salah pembimbing segera membenarkan seterusnya sampai waktu ektrakurikuler berakhir. Sebelum diakhiri pembimbing memberikan kosakata baru lagi untuk dihafalkan siswa/siswi kegiatan ektrakurikuler minggu depan. Dan pembimbing menutup pertemuan kegiatan ektrakurikuler diakhiri dengan membaca doa bersama-sama.

OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TA'LIM

Hari/Tanggal : Minggu, 16 April 2017

Waktu : 06.00 – 07.00 WIB

Lokasi : Mushola MTs Darul Hasanah

Pembimbing : Ahmad Mahruz, S.Pd.I

Tema : Meningkatkan Kecintaan Terhadap Nabi Muhammad SAW

Peneliti masuk mushola sekolahan pukul 5.50, para siswa/siswi juga sudah mulai berdatangan dan menata barisan dengan memisahkan diri antara kelompok laki-laki dan perempuan sambil menunggu pembimbing datang. Kegiatan ekstrakurikuler ta'lim dimulai pukul 06.00, pembimbing masuk memberikan salam. Peserta kegiatan ta'lim yang telah ditunjuk untuk menjadi petugas kegiatan mempersiapkan diri maju kedepan. Pembawa acara memulai kegiatan dengan membacakan rututan acara :

1. Membaca basmallah bersama-sama.
2. Perwakilan kelas VII A membaca QS. At-Tin ayat (1-8).
3. Perwakilan IX C membaca QS. Ali-Imron ayat (31-32).
4. Perwakilan kelas VII A membacakan pidatonya yang berisikan tentang untuk selalu mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan menjauhi larangan agama yang telah ditetapkan.
5. Perwakilan kelas IX C membacakan pidatonya yang berisikan tentang hadits nabi yang berisikan tentang keutamaan untuk mencintai nabi merupakan kesempurnaan iman. Dan selalu mengajak peserta untuk bersholawat dalam memupuk kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW.
6. Pembimbing memberikan tausiyah, sebelumnya pembimbing mengajak untuk tahlil bersama-sama untuk mendoakan jamak arwah kubur kita terdahulu. Setelah selesai tahlil pembimbing memberikan tausiyahnya.

Sedikit isi tausiyah yang disampaikan :

Pertama, mengingatkan kita semua tentang kematian bahwa kita hidup di dunia ini hanya sementara, perbanyak ibadah serta menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Kita semua tidak tahu kapan kita hidup di dunia ini.

Kedua, menyuruh kita semua untuk selalu memupuk keimanan dengan cara mencintai Allah dan Rasul-Nya merupakan dasar sahnya keimanan seseorang. Karena keimanan tanpa dilandasi kecintaan adalah sebuah kebohongan belaka. Iman dan cinta adalah dua

nilai yang akan mampu melahirkan sebuah kepatuhan dan ketundukan yang mutlak. Dengan lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya dibandingkan selain keduanya, secara otomatis akan membuat hawa nafsu tunduk kepada perintah syariat.

Ketiga, apabila seseorang telah mampu memadukan keimanan dan kecintaan dirinya kepada Allah dan rasul, maka ia akan merasakan manisnya keimanan. Manisnya keimanan itu dibuktikan dengan mendahulukan kepentingan Allah dan Rasul-Nya daripada kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.

Keempat, tidak dipungkiri bahwa kita semua ini merasa mencintai Rasulullah. Dari cinta itu kita semua berharap mendapat syafaat beliau kelak di akhirat nanti. Namun sekadar pengakuan tentu tidaklah cukup. Setiap cinta membutuhkan bukti, dan bukti cinta kita kepada Rasulullah adalah menjadikan Rasulullah sebagai rujukan dan teladan dalam kehidupan kita sehari-hari. mendahulukan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya daripada lainnya adalah menjadi landasan keimanan kita. Dalam QS. Ali Imron ayat ke: 31-32.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (31) Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (32)

Kelima, pengakuan atas cinta kita kepada Rasulullah perlu realisasi nyata dalam perilaku kita sehari-hari. Mustahil kita akan mendapatkan buah cinta kepada Rasulullah berupa syafaat kelak di akhirat, kalau perbuatan kita sehari-harinya jauh dari apa yang di inginkan oleh Rasulullah.

Dan pembimbing mengakhiri acara kegiatan ta'lim dengan membaca do'a majelis bersama-sama.

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ARABIC CLUB



KEGIATAN EKTRAKURIKULER TA'LIM





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-672/Un.10.3/D.1/TL.00/03/2017

Semarang, 21 Maret 2017

Lamp : (1) Proposal

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mahasiswa

NIM : 113111095

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MTs Darul Hasanah

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Afif Ilman Susetyo

NIM : 113111095

Alamat : Ds. Penawangan RT 04 RW 02 Kec. Penawangan Kab. Grobogan

Judul skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS AGAMA ISLAM DI
MTs DARUL HASANAH GENUK SEMARANG

Pembimbing : 1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

2. H. Mursid, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai dari tanggal 22 Maret 2017 sampai dengan 22 April 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Pd

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN ISLAM DARUL HASANAH
MTs DARUL HASANAH**

Jln. Wolter Monginsidi No. 53 Banjardowo Genuk Semarang Telp (024) 6591769

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 109.b/MTs.DH/XI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MTs Darul Hasanah Genuk Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Afif Ilman Susetyo
NIM : 113111095
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER BERBASIS
AGAMA ISLAM DI MTs DARUL HASANAH GENUK
SEMARANG

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan Penelitian Kualitatif di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang dari tanggal 22 Maret 2017 sampai dengan 22 April 2017.
Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Nopember 2017
Kepala Sekolah


Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax: (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AFIF ILMAN SUSETYO**

NIM : **113111095**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

84 (4,0 / A)

Semarang, 12 Juni 2015


Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 1994031 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177 A/2011

Diberikan kepada :

N a m a : **AFIF ILMAN SUSETYO**

N I M : **113111095**

Fak./Jur./Prodi : **PITK/PAI/31**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Ertan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afif Ilman Susetyo
2. Tempat & Tanggal Lahir: Grobogan, 13 Juli 1992
3. Alamat Rumah : Jalan Dipoenogoro
No. 47, Desa Penawangan,
Kec. Penawanan, Kab. Grobogan
- HP : 0895358665346
- E-mail : afifilman50@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK. Dharma Wanita Desa Penawangan Kab. Grobogan, Lulus Tahun 1998
 - b. SD Negeri 1 Penawangan, Grobogan, Lulus Tahun 2004
 - c. SMP Negeri 1 Penawangan, Grobogan, Lulus Tahun 2007
 - d. SMA Negeri 1 Godong, Grobogan, Lulus Tahun 2010
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, Lulus Tahun 2018

Semarang, 26 April 2018

Afif Ilman Susetyo

NIM: 113111095